

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 menyatakan bahwa (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Negara juga berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diharapkan akan mampu bersaing secara sehat dalam era global ini (Cahyani:2018).

Di dunia pendidikan sendiri terdapat istilah belajar. Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar yaitu faktor internal seperti intelegensi, bakat, minat, perhatian, kematangan, kesiapan dan motivasi dan faktor eksternal seperti sarana pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, dan juga dukungan orang tua (Slameto,2015). Motivasi sebagai salah satu faktor pengaruh dalam proses belajar merupakan sebuah keinginan atau dorongan untuk belajar (Sardiman, 2016).

Dalam hal ini motivasi memiliki peranan sangat penting terhadap kegiatan belajar, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan

mempunyai sikap positif untuk berhasil (Setiady, 2021). Motiv keberhasilan ini terdiri dari 3 komponen: (1) dorongan kognitif, yang meliputi kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah, (2) harga diri, berhubungan dengan memperoleh status dan harga diri, (3) kebutuhan berafiliasi, usaha untuk memperoleh pembenaran/penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain yang dapat memberikan status kepadanya dengan berusaha menguasai bahan pelajaran atau dengan belajar giat (Slameto, 2015). Dengan tiga komponen tersebut akan menjadikan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Susanto, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Seseorang yang berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri memiliki keinginan untuk belajar. Dipertegas oleh Nawawi (K. Brahim, 2007:39 dalam Susanto) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Dalam ranah kognitif, hasil belajar ditunjukkan dengan angka yang diberikan guru kepada siswa. Angka-angka ini bisa berasal dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar kognitif menitik beratkan pada pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Krisnawati:2019).

Berdasarkan informasi dan data nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas V SD 1 Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, mengemukakan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan belajar terlihat kurang yang tercermin dari kondisi kelas yang ramai, murid bicara dengan teman sebangkunya ketika kegiatan belajar berlangsung, dan merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran. Hal ini disebabkan jiwa bermain yang masih terdapat dalam siswa sehingga guru perlu membimbing agar siswa kembali fokus pada pembelajaran. Tetapi berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa yang bagus menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk berprestasi adalah tinggi.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Frandy, Friman, dan Neviyani tahun 2019 dengan judul “Pengaruh

Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Tiku”, menunjukkan penjelasan tingkat reliabilitas yang tinggi dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA dimana  $t_{hitung} = 3.26$  dan  $t_{tabel} = 1.73$ , dengan taraf signifikansi  $0.05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan jadi kesimpulannya bahwa adanya pengaruh hasil motivasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Penelitian oleh Agung Hidayatullah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji Anova nilai signifikansi  $0,000$  dapat dinyatakan bahwa variabel pengelolaan kelas dan pembelajaran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Berdasarkan uji R diperoleh  $0,971$  menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar dan nilai variabel motivasi belajar dan pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sangat kuat, dapat diartikan  $94,3\%$  variasi pembelajaran hasil dapat dijelaskan oleh variabel dependen manajemen kelas dan motivasi belajar yang digunakan dalam persamaan regresi. Sisanya  $4,7\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

dan Sumilah tahun 2018 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS”, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,775$  dan  $t_{tabel} 0,195$  dengan nilai signifikansi  $0,05$ .

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 01 Pringtulis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD 01 Pringtulis?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa IPS Siswa Kelas V SD 01 Pringtulis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Siswa Kelas V SD 01 Pringtulis.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa IPS Siswa Kelas V SD 01 Pringtulis

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya di bidang pendidikan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa secara lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai kajian penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan pengalaman serta bekal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah dasar.

#### **b. Bagi Guru dan Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif

digunakan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menggerakkan, mendorong dan mengarahkan siswa dalam belajar. Indikator variabel motivasi belajar adalah: (1) Tekun dalam menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat, (4) Senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini Peneliti memfokuskan pada aspek kognitif di mana hasil belajar kognitif menitik beratkan pada pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.